

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan pada laporan kasus “Penerapan Intervensi *Brisk Walking Exercise* untuk Menurunkan Kadar Gula Darah pada Keluarga dengan DM Tipe II di Dusun Tegallurung, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta” diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien Ny.B usia 62 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Pengkajian secara menyeluruh didapatkan bahwa pasien mengalami Diabetes Mellitus Tipe II.
2. Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data maka didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah berhubungan dengan *Hiperglikemi* dan diagnosa keperawatan keluarga adalah Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Kompleksitas Program Perawatan/ Pengobatan.
3. Luaran yang diharapkan pada kasus Ny. B adalah Kestabilan Kadar Glukosa Darah L.05022 Meningkatkan dan Manajemen Kesehatan Keluarga L.12105 Meningkatkan.
4. Hasil implementasi yang telah dilakukan berdasarkan *Evidence Based Nursing* dengan menerapkan intervensi *Brisk Walking Exercise* untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien selama 3x kunjungan didapatkan hasil adanya penurunan kadar glukosa darah pada pasien.
5. Evaluasi intervensi yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada hari pertama kadar glukosa darah sebelum dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah 213g/dL dan kadar glukosa darah sesudah dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah 152g/dL. Pasien mengatakan terakhir makan pukul 07.00 WIB, pasien mengatakan terakhir minum obat pukul 06.30 WIB. Pada hari kedua kadar glukosa darah sebelum dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah

205g/dL dan kadar glukosa darah sesudah dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah 177g/dL. Pasien mengatakan terakhir makan pukul 07.30 WIB, pasien mengatakan terakhir minum obat pukul 07.00 WIB. Pada hari ketiga kadar glukosa darah sebelum dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah 198g/dL dan kadar glukosa darah sesudah dilakukan intervensi *Brisk Walking Exercise* adalah 173g/dL. Pasien mengatakan terakhir makan pukul 07.00 WIB, pasien mengatakan terakhir minum obat pukul 06.30 WIB.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Pasien diharapkan dapat menerapkan intervensi *Brisk Walking Exercise* untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe II. Keluarga sebagai *caregiver* pasien diharapkan dapat memaksimalkan pemberian perawatan dan terapi mandiri dengan memberi dukungan dalam upaya mempertahankan kesehatan pasien serta pasien diharapkan tetap melakukan pengobatan rutin di fasilitas kesehatan terkait dengan dukungan program pengobatan agar kadar glukosa darah dapat terkontrol dan dapat dipantau penurunan glukosa darahnya.

2. Penulis

Penulis sebagai perawat dapat memaksimalkan pemberian asuhan keperawatan berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN). Selain itu, penulis dapat memberikan asuhan keperawatan bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan diagnosa keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan memberikan intervensi *Brisk Walking Exercise* untuk mengembangkan terapi non-farmakologis dalam keperawatan.

3. Profesi Keperawatan

Hasil dari penerapan intervensi *Brisk Walking Exercise* pada kasus ini menunjukkan bahwa *Brisk Walking Exercise* memiliki banyak sekali manfaat dalam pemulihan kesehatan pasien khususnya terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus

Tipe II. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menggunakan *Brisk Walking Exercise* guna menurunkan kadar glukosa darah. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat untuk mengelola masalah dengan Kestabilan Kadar Glukosa Darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA